

**KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI
EDUKASI “MAN” KARYA STEVE CUTTS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2017

Tugas Akhir Pengkajian Desain berjudul :

KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI EDUKASI "MAN"
KARYA STEVE CUTTS diajukan oleh Dea Gustina F. M., NIM 1012048024,
Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas
Akhir pada tanggal 21 Juni 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. M. Umar Hadi, M.S.
NIP. 19580824 198503 1 001

Pembimbing II / Anggota



Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn.
NIP. 19671116/199303 1 001

Cognate/ Anggota



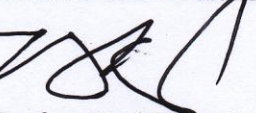
Drs. Baskoro S.B., M.Sn
NIP. 19650522 199203 1 003

Ketua Program Studi S-1 Desain
Komunikasi Visual/Ketua/Anggota



Indiria Maharsi, M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
NIP. 19770315 200212 1002



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa skripsi tugas akhir yang berjudul: **KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI “MAN”**

Telah dibuat untuk melengkapi persyaratan menjadi Sarjana Seni Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Sejauh ini yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau diduplikasi dari tugas akhir yang sudah dipublikasikan atau yang pernah digunakan untuk mendapat gelar sarjana di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kecuali bagian yang dicantumkan sumber informasi.



Dea Gustina F. M.

1012048024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya menyatakan bahwa skripsi tugas akhir yang berjudul: **KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI “MAN”**

Telah setuju untuk dipublikasikan dalam bentuk jurnal online maupun arsip cetak pribadi Kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diharapkan penulisan skripsi tugas akhir yang berjudul: **KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI “MAN”** dapat memberikan manfaat bagi penelitian yang selanjutnya.



Dea Gustina F. M.

1012048024



*“Dan bukankah alam ini merupakan
tanda-tanda bagi makhluk-Nya yang hendak berpikir”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa atas selesainya Tugas Akhir Pengkajian ini dengan baik dan lancar

Saya menyadari bahwa terwujudnya Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan banyak terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Allah SWT atas seluruh rahmat dan karunia-Nya yang begitu besar.
2. Kedua orang tuaku yang dengan sabar menanti kelulusanku.
3. Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Ibu Dr. Suastiwi, M.Des.
4. Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bpk Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA.
5. Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Bapak Indiria Maharsi, M.Sn.
6. Pembimbing I, Bapak Drs. M. Umar Hadi, M.S. atas bimbingan yang sabar hingga akhir selesainya Tugas Akhir.
7. Pembimbing II, Bapak Drs. Arif Agung Suwasono, M.Sn. atas kesabarannya membimbing saya hingga selesainya Tugas Akhir.
8. Dosen Wali, Ibu Heningtyas Widowati, S. Pd.
9. Bapak Drs, Asnar Zacky
10. Segenap Dosen Desain Komunikasi Visual Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Mas Arya Wirawan, yang menemani serta banyak membantu dalam segala hal.
12. Adikku Gia Meidina R. Z. atas bantuannya.
13. Teman-teman DKV angkatan 2010 yang masih tersisa dan menikmati nikmatnya berjuang bersama.
14. Kucing-kucingku, Mima, Ijah, Gupolo Gendut, dan Gupolo Bandel selaku Team Hore yang selalu menghibur dikala jenuh.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, dan tentunya masih jauh dari sempurna. Karena itu saya mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Akhirnya saya berharap bahwa apa yang saya tulis dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.



Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Dea Gustina F. M.
1012048024

ABSTRAK
KAJIAN SEMIOTIKA VISUAL FILM ANIMASI “MAN”
KARYA STEVE CUTTS

DEA GUSTINA F. M.
1012048024

Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan unsur-unsur semiotik visual yang terdapat pada animasi karya Steve cutts yang berjudul MAN, sebagai bentuk dari upaya mengembangkan kembali nilai-nilai yang mengandung kekayaan kosakata visual dalam berbagai aspek yang menjadi bagian dalam media komunikasi visual pada lingkup desain komunikasi visual itu sendiri, khususnya terkait dengan media penyampaian terhadap kampanye sosial guna menggugah kesadaran masyarakat akan pelestarian alam sekitarnya.

Adapun yang menjadi latar belakang dari pemilihan kajian semiotik dalam animasi berjudul MAN ini dikarenakan oleh maraknya kemunculan berbagai fakta yang mengidentifikasi kerusakan alam yang disebabkan oleh interaksi manusia hingga pada bentuk eksploitasi alam secara tak berimbang yang mengakibatkan banyaknya ancaman kepunahan yang muncul pada beberapa bagian vital dari struktur penyusun keseimbangan alam, dan bahkan ancaman dan kerusakan tersebut dinilai memiliki ancaman bagi manusia itu sendiri baik kepada manusia pada manusia lainnya hingga pada penentuan kelangsungan hidup manusia di masa depan.

Meskipun pemerintah beserta segenap aparaturnya telah menerapkan berbagai aturan terkait dengan perlindungan alam melalui undang-undang dan penegak hukum yang langsung diterjunkan ditengah masyarakat, namun kiranya hal tersebut dinilai kurang efektif mengingat bahwasanya kejahatan terhadap kerusakan alam juga banyak dilakukan oleh kalangan-kalangan tertentu yang kerap kali goyah ketika dihadapi oleh jumlah nominal yang ditawarkan pada sebuah transaksi ilegal yang dilangsungkan demi kelancaran dari tindak eksploitasi ilegal terhadap alam dan potensi nilai jualnya. Maka dari itu akan dinilai lebih efektif apabila upaya-upaya dari pemerintah tersebut turut didukung oleh sebagian masyarakat yang telah memiliki kesadaran kepada masyarakat lainnya secara lebih luas, hal ini disebabkan oleh pertimbangan pada efisiensi yang dapat dinilai lebih tepat sasaran apabila kesadaran tersebut dibangun dari lingkup yang paling kecil yang bersifat dapat sewaktu-waktu diakses dengan mudah dengan wujud himbauan yang lebih memiliki potensi menggugah kesadaran secara lebih efektif, sebagaimana efektifnya sebuah upaya pencegahan daripada upaya dalam membangun kembali terhadap apa yang sudah terlanjur rusak ataupun hilang.

Animasi MAN karya Steve cutts ini dapat dikatakan memiliki berbagai unsur penunjang efisiensi dan efektifitas yang cukup baik pada era digital pada saat ini, dimana bentuk animasi yang selalu diasosiasikan sebagai bagian dari bentuk visual yang memiliki sifat menghibur sebagai pilihan utama terhadap eksekusi teknis dapat bekerja dengan baik dalam menghantarkan informasi maupun gambaran-gambaran yang di simbolkan melalui bentuk-bentuk tertentu yang tersemat didalamnya, serta system penayangan animasi yang cenderung bersifat non komersil yaitu dengan cara mengunggahnya pada media viral

memungkinkan bagi siapapun untuk dapat mengaksesnya dengan mudah dan bahkan membagikan tautan yang memuat animasi tersebut agar dapat ditonton oleh orang lain pada halaman media sosial, sehingga strategi yang memanfaatkan keunggulan dari era media viral dapat dikatakan mampu dimaksimalkan guna menyampaikan pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

keyword: Semiotika Visual, Steve Cutts, Animasi, “MAN”



ABSTRACT

VISUAL SEMIOTICS STUDIES the ANIMATED FILM "MAN" by STEVE CUTTS

DEA GUSTINA F. M.
1012048024

This Writing aims to expose the elements found on the visual hermeneutic animation paper Steve cutts titled MAN, as the form of efforts to develop the values that contain a wealth of visual vocabulary in various aspects that are part of the media in the visual communication on the scope of Visual Communication Design itself, especially related to the delivery of social media campaign to incite public awareness will nature conservation area.

Now the background of the recent elections in animation hermeneutic study entitled the man was because of the emergence of a variety of the fact that the luster identifies natural damage caused by human interaction until the shape of the exploitation of resources is not balanced that caused many of the threat of extinction that appears on some of the vital part of the structure of the building blocks of the balance of nature, and even the threat and damage is considered to have a threat to the man himself good to humans on other humans until on the determination of the survival of human life in the future.

Although the government along with all the apparatus of the state has been implementing various rules related to the protection of the natural environment through the laws and legal enforcement agencies that directly deployed amid the community but let it was considered less effective remember that crimes against the damage of nature also many done by the circles of certain circles that often slip when faced by the amount of nominal value that is offered on an illegal transaction conducted by the smooth flow of the follow-up to the illegal exploitation of nature and the potential of the value of the entire stock. So will be judged more effective when the efforts of the government is also supported by some people who have consciousness to other communities more broadly, this is caused by the consideration on the efficiency that can be considered more accurate when consciousness was built from the scope of the least that is able to during the time of the easily accessible with extant appeal that more potential Incite public awareness more effectively, as effectively a prevention efforts from the effort in the rebuilding of what has been damaged or lost.

Animation MAN paper Steve cutts this can be said to have various elements of the supporting efficiency and effectiveness is good enough on the digital era at this time, where the form of animation that always associated distributed part of visual form that has the nature of comfort as the main choice of technical execution can work well in delivering information and images of that in being symbolized through certain forms of being embodied therein, and system screenings of animation that tend to be non-commercial namely with how to upload it on the media viral drugs allows for anyone to be able to access it easily and even share a link that contains the animation that can be viewed by others on the social media page, so that strategies to take advantage of the media era viral

drugs can be said capable maximized in order to convey These messages are contained in it.

keyword: Semiotika Visual, Steve Cutts, Animasi, “MAN”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
QUOTE.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Pengkajian.....	3
D. Batasan Masalah.....	4
E. Manfaat Pengkajian	4
F. Metode Penelitian.....	4
G. Metode Penfumpulan Data.....	5
H. Metode Analisis.....	5
I. Sistematika Pengkajian.....	6
J. Skematika Pengkajian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	8
A. Animasi.....	8
B. Film Animasi.....	12
C. Jenis-jenis Animasi.....	14
1. Animasi Stop Motion.....	15
2. Animasi Tradisional.....	16
3. Animasi Komputer.....	16
D. Teori Semiotika.....	18
BAB III METODE PENGKAJIAN.....	21

A. Objek Penelitian.....	21
B. Metode Pengumpulan Data.....	22
C. Metode Analisis Data.....	25
BAB IV ANALISIS DAN HASIL ANALIS.....	49
A. Identifikasi Umum Animasi Edukasi “MAN” Steve Cutts.....	49
B. Bahasan dan Analisis Objek Penelitian.....	50
1. Tahap Perseptif.....	51
2. Tahap Konotasi Kognitif.....	58
a. Tabel Denotasi.....	72
3. Tahap Etis-Ideologis	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. KESIMPULAN.....	79
B. SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gb.4.1 <i>Opening Screen</i> Animasi “MAN”.....	50
Gb.4.2 Perserptif Makna.....	51
Gb.4.3 Perserptif Makna.....	52
Gb.4.4 Perserptif Makna.....	53
Gb.4.5 Perserptif Makna.....	54
Gb.4.6 Perserptif Makna.....	55
Gb.4.7 Perserptif Makna.....	56
Gb.4.8 Konotasi Kognitif.....	58
Gb.4.9 Konotasi Kognitif.....	59
Gb.4.10 Konotasi Kognitif.....	61
Gb.4.11 Konotasi Kognitif.....	62
Gb.4.12 Konotasi Kognitif.....	64
Gb.4.13 Konotasi Kognitif.....	65
Gb.4.14 Konotasi Kognitif.....	67

Gb.4.15 Konotasi Kognitif.....	68
Gb.4.16 Konotasi Kognitif.....	70
Gb.4.17 Konotasi Kognitif.....	71
Gb.4.18 Etis Idealis.....	74
Gb.4.19 Etis Idealis.....	74
Gb.4.20 Etis Idealis.....	75
Gb.4.21 Etis Idealis.....	75
Gb.4.22 Etis Idealis.....	76
Gb.4.23 Etis Idealis.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

4. Latar Belakang Masalah

Animasi pendek berjudul “MAN” merupakan salah satu karya animasi dari STEVE CUTTS yang bertemakan himbauan sosial terkait dengan pelestarian alam disekitar kita yang menjadi bagian terpenting terhadap keberlangsungan kehidupan dari manusia itu sendiri, baik berperan dalam skala jangka panjang yang memiliki hubungan erat dengan situasi dan kondisi yang akan diwariskan pada generasi penerus.

Animasi berdurasi 3 menit 32 detik tersebut dapat dikatakan memiliki nilai lebih tersendiri ditengah maraknya media-media kampanye lainnya yang mengusung tema senada dengan apa yang menjadi fokus topik yang coba untuk disampaikan oleh STEVE CUTTS melalui animasi pendek berjudul “MAN”. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan media, pendekatan gaya ilustrasi yang digunakan, runutan atau susunan *scene to scene* yang terangkum dalam durasi 3 menit 32 detik pada animasi “MAN”. Pemilihan media animasi merupakan pilihan media yang tepat bagi calon audiens dengan batasan cakupan usia yang luas, dikarenakan animasi merupakan salah satu sarana penyampaian pesan yang mudah dicerna oleh benak *audience*. Animasi “MAN” memiliki kedalaman yang cukup baik dan bersifat *memorable* bagi *audience*, baik dari segi penciptaan dalam konsep desain karakter, cerita yang disajikan, hingga pada momentum-momentum tertentu yang terdapat didalamnya, sehingga berbagai kalangan dari berbagai terapan ilmu dan usia dapat dengan mudah menangkap pesan yang terkandung didalamnya.

Pendekatan ilustrasi yang digunakan dalam animasi “MAN” menggunakan gaya kartun yang dapat memberikan kesan ringan/kasual, lucu, serta penyampaian yang bersifat mild pada beberapa adegan tertentu dimana adegan tersebut bersifat *irasional*/bahkan cenderung menyakiti lawan interaksi dari tokoh utama. Pendekatan ilustrasi semacam ini memungkinkan karya tersebut menembus batasan dari usia dini hingga audiens usia produktif. Terutama pada simbol-simbol visual yang dikemas pada adegan-adegan

tertentu dalam penyampaian sebagai representasi dari isu-isu kerusakan yang sedang marak terjadi tanpa ada tindak lanjut dari pihak terkait juga pada kesadaran dari masyarakat.

Berdasarkan atas tiga hal tersebut, maka tidak dipungkiri apabila animasi “MAN” karya STEVE CUTTS disebut-sebut sebagai salah satu media kampanye pelestarian alam yang memiliki nilai efektifitas yang tinggi dan terbilang sukses sebagai sarana komunikasi visual. Terutama apabila kita mengingat bahwasannya belakangan ini sangat banyak aktivis pelestarian alam muncul dari kalangan anak muda yang tergolong sebagai usia aktif dalam mencari informasi dan hiburan secara bersamaan ditengah deras arus perkembangan teknologi dan penggunaan akses media sosial tak berbayar berbasis *image* maupun video semacam *youtube*, dimana pada media itu video animasi STEVE CUTTS berjudul “MAN” itu sendiri dapat diakses dan ditonton secara gratis oleh siapapun.

Edukasi tentang kerusakan lingkungan adalah salah satu contoh pendidikan yang tergolong tidak mudah untuk dijabarkan secara teoritis. Kerusakan lingkungan hidup merupakan *deteorisasi* lingkungan yang ditandai dengan ketimpangan pada keseimbangan alam, atau bahkan hilangnya sumberdaya tanah, air, udara, dan kepunahan flora dan fauna di habitat asalnya. Hilangnya keseimbangan pada alam merupakan ancaman terbesar bagi kelangsungan hidup manusia maupun hewan dan kondisi dari bumi itu sendiri. Dari data yang didapatkan melalui berbagai survei lembaga konservasi alam, didapati bahwa manusia merupakan faktor kerusakan utama dalam kerusakan alam yang terjadi sejak era manusia modern yang diantaranya terdapat perilaku konsumsi tanpa membudidayakan atau menjaga keberlangsungan keseimbangan yang dibutuhkan.

Berdasarkan atas beberapa penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengkaji animasi berjudul “MAN” karya STEVE CUTTS sebagai salah satu contoh animasi yang memiliki nilai edukasi terkait berbagai gambaran pola perilaku manusia yang menyebabkan pada rusaknya keseimbangan pada alam beserta isinya. Didalam animasi itu, STEVE CUTTS menggambarkan sosok lelaki *soliter* yang berjalan dimuka bumi dan terlihat sebuah perubahan dari

masa kemasa dimana *scene* diawali oleh pemandangan alam yang terlihat masih dalam kondisi asli yang kemudian perlahan menjadi rusak seiring perilaku yang dilakukan oleh sang karakter utama dalam perjalanannya hingga menuju kepada akhir dari *timeline* animasi. Gambaran tersebut merupakan sebuah simbol dari hubungan *general* yang bersifat negatif antara manusia dan alam sekitarnya.

“MAN” karya STEVE CUTTS ini sangat menarik dan memiliki potensi edukasi yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan proses komunikasi yang mudah dicerna oleh *audience* meskipun animasi ini termasuk pada animasi bisu dimana sepanjang animasi tidak terdapat dialog, monolog, maupun narator yang kerap menghiasi kebanyakan animasi sebagai sarana dalam memperjelas proses komunikasi yang berlangsung. Film tersebut menghimbau agar kita memperlakukan alam sekitar dengan lebih baik. Diharapkan penelitian ini akan menjadi sebuah upaya bagi masyarakat dengan cara menghibur tanpa mengesampingkan pesan utama dari nilai-nilai moral dalam penyampaian sebagai fokus utama.

5. **Rumusan Masalah**

Dari pemaparan di atas, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu : Bagaimana pesan makna visual yang terkandung dalam animasi “MAN” karya STEVE CUTTS?

6. **Tujuan Pengkajian**

Tujuan Kajian Semiotika Visual Film Animasi Edukasi “MAN” karya STEVE CUTTS adalah:

Mengetahui pesan dan makna visual yang terkandung dalam animasi “MAN” karya STEVE CUTTS melalui pendekatan teori semiotika Roland Barthes.

7. **Batasan Masalah**

Pada pengkajian studi analisis animasi berjudul “MAN” karya STEVE CUTTS ini membatasi pengkajian sampai dengan pengkajian konsep visual, semiotika visual, serta konteks yang melatar belakangi karya animasi “MAN” karya STEVE CUTTS.

8. Manfaat Pengkajian

1. Bagi *Target Audience*

4. Mengapresiasi karya “MAN” karya STEVE CUTTS.
5. Diharapkan audiens dapat dengan mudah memahami makna tanda dan penanda pada animasi “MAN” karya STEVE CUTTS.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

16. Menambah referensi media edukasi bagi mahasiswa Desain Komunikasi Visual dalam mengangkat tema kajian animasi.
17. Menambah pengetahuan tentang simbol-simbol semiotika dalam kajian visual dengan media animasi.

3. Bagi Lembaga Pendidikan DKV

- D. Memberikan alternatif model pengkajian media Tugas Akhir (TA).
- E. Memberikan manfaat bagaimana pengkajian animasi edukasi ini dapat memberikan bahasan tentang teori semiotika, khususnya tentang tanda dan penanda melalui karya visual. Selanjutnya pengkajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk perancangan pembuatan animasi edukasi di masa yang akan datang.

9. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang akan dilakukan di antaranya metode pengumpulan data, metode analisis data, metode penelitian konsep dan semiotika visual. Metode deskriptif cocok untuk menerangkan hubungan, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

G. Metode Pengumpulan data

a. Observasi

Dengan melakukan pengamatan langsung objek penelitian, objek yang di amati ialah video animasi “MAN” dan data pendukung. Data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber aslinya yaitu data tentang biografi Animator bernama STEVE CUTTS <http://www.stevecutts.com/> serta karya nya yang

berjudul “MAN” yang akan menjadi objek pengkajian, meliputi latar belakang permasalahan yang ada.

b. Kajian pustaka.

Kiranya kajian pustaka dibutuhkan guna mendukung validitas data yang diperoleh untuk menyusun karya tulis skripsi, serta sebagai bukti konkrit bahwa karya tulis yang tertuang dalam penelitian ini bukan merupakan karya tulis yang bersifat *overlap* atau menjiplak.

H. Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan didasari pada teori semiotik milik Roland Barthes yaitu teori makna denotatif dan konotatif dimana penelaahan sistem tanda tidak berpegang hanya pada makna primer, tetapi didapatkan melalui makna konotasi, maupun penelaahan yang bersifat *first order of signification* dimana tatanan mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda secara umum.

Sebagai penerus dari pemikiran Saussure, Roland Barthes menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman *personal* dan kultural penggunaanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunaanya. (Kriyantono, 2007 : 268). Menurut Barthes, yang dikutip Fiske dari gambar tersebut menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembicara serta nilai-nilai dari kebudayaan. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak *inter-subyektif*. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang telah digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya (Fiske, 1990: 88). Pendekatan semiotika Barthes pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, secara khusus tertuju kepada sejenis tuturan yang disebutnya mitos.

Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Barthes membedakan dua macam itu karena ia akan mencari batasan antara pesan denotatif dan konotatif untuk menciptakan sebuah semiotika konotasi pada objek, kedua pesan ini harus dibedakan terlebih dahulu karena sistem konotasi sebagai semiotik tingkat dua yang dibangun diatas sistem denotatif.

I. SISTEMATIKA PENGKAJIAN

BAB I PENDAHULUAN

- K. Latar Belakang Masalah
- L. Rumusan Masalah
- M. Tujuan Pengkajian
- N. Batasan Lingkup Pengkajian
- O. Manfaat Pengkajian
- P. Metode Pengkajian
- Q. Metode Analisis
- R. Tahap Pengkajian
- S. Sistematika Pengkajian

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

- E. Animasi
- F. Film Animasi
- G. Jenis-jenis Animasi
- H. Teori Semiotika

BAB III METODE PENGKAJIAN

- C. Objek penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV ANALISIS

Analisis makna cerita dengan pendekatan semiotik visual berdasarkan pada teori konotatif dan denotatif milik Roland Barthes.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

b. Kesimpulan

c. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



J. SKEMATIKA PENGKAJIAN

